

## **ANALISIS POLA PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN HALMAHERA BARAT**

**Nurkumala Rahman<sup>1</sup>**  
**Konsentrasi Kebijakan Pengadaan Barang Dan Jasa**  
**Program Pascasarjana Universitas Khairun**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Halmahera Barat; (ii) untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Halmahera Barat, dan (iii) untuk mengetahui sektor-sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Halmahera Barat tahun 2016-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (i) Analisis LQ merupakan alat analisis untuk menentukan sektor basis atau non-basis; (ii) Analisis shift share memiliki tiga komponen: (a). *National share* untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian suatu daerah yang dipengaruhi oleh pergeseran perekonomian nasional. (b). *Proportional shift* adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i dibandingkan total sektor di tingkat nasional. (c). *Differential shift* atau *competitive position* adalah perbedaan pertumbuhan perekonomian suatu daerah dengan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat nasional

Berdasarkan hasil analisis ditemukan sektor ekonomi yang menjadi sektor basis adalah :Konstruksi; Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Rel Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan; Jasa pendidikan; Jasa kesehatan dan kegiatan Sosial; Jasa lainnya. Sektor yang mengalami perubahan dan pertumbuhan dalam Struktur Ekonomi di Kabupaten Halmahera barat tahun 2016-2019: (a). National share terbesar adalah sektor Industri Pengolahan sebesar , sedangkan yang terkecil adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah. Total National Share sebesar 51,74. (b). Proportional Shift masih memiliki empat sektor yang bernilai negatif yaitu: (1). Pertanian, Kehutanan, Perikanan; (2). Pertambangan dan Penggalan; (3). Pengadaan Listrik dan Gas; dan (4). Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. (c). Differential Shift yang memiliki tanda negatif ada sebelas sektor. Sektor-sektor ini kurang menguntungkan dalam perkembangan PDRB Kabupaten Halmahera Barat.

Sektor unggulan dan sekaligus sebagai sektor basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Halmahera Barat tahun 2016-2019 adalah (i) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; (ii) Transportasi dan Pengangkutan; (iii) sektor Informasi dan Komunikasi; (iv) Jasa Keuangan dan Asuransi; (v) Rel Estate; (vi) Jasa perusahaan; (vii) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan; (viii) Jasa Pendidikan.

***Kata Kunci: Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial***

### A. Pendahuluan

Kabupaten Halmahera Barat merupakan salah satu daerah agraris dengan potensi alamnya yang besar terdiri dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, kelautan, peternakan, industri kecil keparawisataan, dan sektor pertambangan. Pembangunan di semua sektor ekonomi sedikit demi sedikit mulai berjalan. Hal ini dapat di ketahui melalui hasil

penghitungan Produk Domestik Regional Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun 2010. Tabel 1. berikut ini menunjukkan Distribusi Persentase Sektorial Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Halmahera Barat Menurut Lapangan Usaha (Persen) di lihat dari tahun dasar 2010, tahun 2016- 2019.

**Tabel 1.**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Halmahera Barat (miliar rupiah), 2016-2019**

Lapangan Usaha Industry	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	4,14	4,00	4,13	3,65
B Pertambangan dan Penggalian/ Mining & Quarrying	5,97	6,26	4,73	4,48
C Industri Pengolahan/ Manufacturing	2,48	0,04	1,75	0,54
D Perdagangan Listrik dan Gas/ Electricity & Gas	37,85	8,27	1,62	9,07
E Perdagangan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	7,39	5,66	4,99	4,76
F Konstruksi/ Construction	6,67	7,19	9,70	9,25
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicle & Motorcycles	7,54	8,21	7,97	8,29
H Transportasi dan Pergudangan/ Transportation & Storage	6,95	6,63	5,84	6,03
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation & Food Service Activities	6,23	5,76	5,24	6,96
J Informasi dan Komunikasi/ Information & Communication	4,02	4,33	3,61	5,41
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial & Insurance Activities	5,73	8,72	2,94	2,21
L Real Estat/ Real Estate Activities	5,08	4,54	4,49	5,16
M,N Jasa Perusahaan/ Business Activities	4,79	5,13	3,93	4,26
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	4,95	4,54	5,40	6,63
P Jasa Pendidikan/ Education	6,32	5,95	5,19	4,69
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	6,92	6,01	5,70	6,65
RSTU Jasa lainnya/ Other Service Activities	7,10	5,98	6,84	7,50
<b>Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto</b>	<b>5,13</b>	<b>5,00</b>	<b>5,22</b>	<b>5,81</b>

\* angka sementara  
 \*\* angka sangat sementara  
 Sumber: BPS, Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya  
 Source: BPS, Statistics of Halmahera Barat (Regency), Based on Census, Surveys, and Other Sources

Laju pertumbuhan produk domestik Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas aasar hargakKonstan 2010 menurutLapangan usaha di Kabupaten Halmahera Barat (miliar rupiah), 2016-2019, pada Tabel 1.1. di atas memperlihatkan sektor ekonomi yang menunjukkan pertumbuhan positif diatanya sektor konstruksi tahun 2016 tercatat tumbuh sebesar 6,67% meningkat 7,19% ditahun 2017, meningkat diatahun 2018 sebesar 9,90% dan ditahun 2019 tumbuh sebesar 9,25%. Sektor Administrasi pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib juga menunjukkan tren yang terus meningkat, masing-masing ditahun 2016

sebesar 4,95%, meningkat menjadi 5,40% di tahun 2018 dan ditahun 2019 tumbuh sebesar 8,63%. Menyusul sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, tercatatat tumbuh sebesar 7,54% ditahun 2016, meningkat ditahun 2017 sebesar 8,21% dan ditahun 2019 meningkat sebsar 8,29%

Struktur ekonomi suatu daerah dapat terlihat dari distribusi presentase masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah. Struktur ekonomi yang dinyatakan dalam persentase, menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing sektor ekonomi dalam kemampuannya menciptakan nilai tambah.

Persentase yang besar menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi dari sektor tersebut. Sejumlah penelitian (Istiqomah; 2019; Mukti Mujaya 2012; Tuandali; S.M. Engka; dan C. Wauran, 2017; Amaliah, 2007; F. Robot, A. J. Masinambow, dan L.H. Tumilaar; 2016; Ma'mun dan Irwansyah 2013; Sri Mulatsih<sup>2</sup>, dan Asmara, 2013) membuktikan bahwa variabel sektor basis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, mengungari tingkat pengangguran dan mendorong inovasi, serta memberi peluang untuk menjadi komoditi yang diandalkan, dapat diekspor ke luar negeri. Ini sejalan dengan dasar teori keunggulan mutlak (*theory of absolute advantage*) merupakan teori yang dikemukakan oleh (Smith; 1937). Menurutnya, suatu negara dapat disebut memiliki keunggulan mutlak dari negara lain jika negara tersebut memproduksi barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh negara lain.

Perekonomian Kabupaten Halmahera Barat di luar kategori pertanian dan administrasi pemerintahan didominasi oleh kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi sebesar 36 persen dan diikuti oleh kategori industri pengolahan dan konstruksi yang masing-masing sebesar 15 persen dan 13 persen. Dari hasil SE 2016, jumlah usaha/perusahaan di Halmahera Barat tercatat sebanyak 7046 usaha/perusahaan. Sebanyak 470 usaha/ perusahaan baru muncul di Kabupaten Halmahera Barat pada tahun 2016. Mayoritas usaha berasal dari kategori Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor serta industri pengolahan yang masing-masing sebanyak 3785 dan 1028 usaha/perusahaan, atau mendominasi sebesar masing-masing 54 persen dan 15 persen dari total usaha. Oleh karena itu, kedua kategori ini merupakan dua kategori yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Kabupaten Halmahera Barat, yakni masing-masing sebanyak 6143 dan 1812 tenaga kerja.

Sementara itu, apabila dilihat berdasarkan skala usaha, secara keseluruhan usaha/perusahaan yang berada di Kabupaten Halmahera Barat merupakan usaha mikro,

yakni sebanyak 6551 usaha/perusahaan atau mendominasi sebesar 92,9 persen dari keseluruhan usaha berdasarkan skala usaha. Usaha mikro di Kabupaten Halmahera Barat juga menyumbang sekitar 75,5 persen dari total tenaga kerja di Kabupaten Halmahera Barat diikuti usaha kecil dan usaha menengah yang masing-masing sebesar 19,3 dan 4,8 persen.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang selama ini menjadi penopang utama PDRB Kabupaten Halmahera Barat terus menunjukkan performans yang menurun (lihat tabel 1.1). Tahun 2016 tercatat pertumbuhannya sebesar 4,14%, turun menjadi 4,00,% tahun 2017, kemudian meningkat lagi pertumbuhannya ditahun 2018 sebesar 4,13%, dan di tahun 2019 kontribusinya kembali turun ke angka 3,65%. Sektor pertambangan juga menunjukkan pertumbuhan yang menurun. Tahun 2016 tercatat pertumbuhannya sebesar 5,97%, meningkat 6,36%, dan kembali pertumbuhannya menurun di dua tahun terakhir masing-masing 4,13% ditahun 2018 dan 4,48% di tahun 2019. Industri pengolahan juga mengalami nasib sama. Tahun 2016 pertumbuhannya tercatat sebesar 2,48%, menurun sangat tajam ke angka 0,04% ditahun 2017, dan tahun 2018 meningkat sedikit sebesar 1,73% dan kembali menurun pertumbuhannya di tahun 2019 sebesar 0,54%. Pengadaan Listrik dan Gas juga menunjukkan tingkat pertumbuhan yang fluktuatif. Tahun 2016 tercatat pertumbuhannya sebesar 37,39%, tahun 2017 turun cukup besar 8,27%, ditahun 2018 kembali turun 1,62% dan ditahun 2019 meningkat 9,07%.

Penguatan sendi perekonomian Kabupaten Halmahera Barat juga tidak terlepas dari menguatnya perekonomian pada kategori-kategori lain yang menunjukkan perkembangan cukup pesat pada tahun 2016. Kategori transportasi dan pergudangan serta penyediaan makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat pada tahun 2016. Kedua kategori tersebut mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 7,34 persen dan 6,23 persen yang naik

daripada tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar 0,79 persen dan 0,32 persen. Sektor ekonomi potensial menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan ekonomi di Kabupaten Halmahera Barat, akan berkembang apabila memiliki sektor basis yang terkonsentrasi dan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat provinsi, serta memiliki keunggulan komparatif. Sektor ekonomi yang menjadi sektor basis adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Industri Pengolahan; Konstruksi; Aktivitas Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan; dan Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial, Jasa Lainnya. Soepono (2013) menyatakan bahwa jika suatu wilayah memiliki spesialisasi pada sektor tertentu maka wilayah tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif dari spesialisasi sektor tersebut. Kabupaten Halmahera Barat perlu memprioritaskan pengembangan sektor ekonomi melalui kebijakan yang mendukung kemajuan sektor tersebut melalui investasi dan peningkatan sumber daya manusia pada sektor tersebut. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Halmahera Barat tahun 2016-2019 (ii) Untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Halmahera Barat tahun 2016-2019; (iii) Untuk mengetahui sektor-sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Halmahera Barat tahun 2016-2019

## B. TELAAH TEORITIS

### 2.1. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

#### 2.1.1. Teori Pertumbuhan Neoklasik (Solow-Swan)

Menurut teori Solow-Swan ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi ( penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (*technological progress*). Pandangan teori ini di dasarkan pada anggapan yang mendasar analisis ekonomi kalasik yaitu bahwa perekonomian berada

pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksi. Dengan kata lain, prekonomian akan terus berkembang dan semuanya itu tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.

Hasani (2010:24) Menurut teori ini ada 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi daerah. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bias mengalir tanpa retriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju daerah yang ber upah rendah. Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dengan pasar. Hal ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan cenderung memilih lokasi yang dapat meminimumkan biaya namun memaksimalkan peluangnya untuk mendekati pasar. Menurut Munawaroh (2013) salah satu strategi yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah pemilihan lokasi, baik lokasi pabrik untuk perusahaan manufaktur ataupun lokasi usaha untuk perusahaan jasa/retail maupun lokasi perkantornya. Pemilihan lokasi, diperlukan pada saat perusahaan mendirikan usaha baru, melakukan ekspansi usaha yang telah ada maupun memindahkan lokasi perusahaan ke lokasi lainnya.

#### 2.1.2. Teori Pembangunan Ekonomi Aliran Klasik

Adam Smith, terkenal dengan bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* yang menyangkut permasalahan pembangunan ekonomi. Menurut Smith setiap manusia memiliki dorongan alami dari dalam diri mereka (*self interest*) untuk mendapat kehidupan yang lebih baik karena pada dasarnya, mereka memiliki sifat tidak pernah puas atas apa yang telah mereka capai. Inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith di bedakan dalam dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Menurut Smith, unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga yaitu;

sumberdaya alam yang tersedia, sumberdaya manusia dan akumulasi modal yang di miliki.

### 2.1.3. Teori Sektor Basis

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam Taringan (2005 :28-29), kegiatan ekonomi di kelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan nonbasis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Sedangkan sektor nonbasis (*service*) adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal permintaan sektor ini sangat di pengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. Oleh sebab itu kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bias berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan di atas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis.

Teori ini dikembangkan berdasarkan hipotesis Clark Fisher yang mengemukakan bahwa kenaikan pendapatan perkapita akan dibarengi oleh penurunan dalam proporsi sumberdaya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) dan kenaikan dalam sektor industri manufaktur (sektor sekunder) lalu kemudian dalam sektor industri jasa (tersier). Laju pertumbuhan dalam sektor yang mengalami perubahan (*sector shift*), dianggap sebagai determinan utama dari perkembangan suatu wilayah. Alasan dari perubahan atau pergeseran sektor tersebut dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Pada sisi permintaan, yaitu elastisitas pendapatan dari permintaan untuk barang dan jasa yang disuplai oleh industri manufaktur dan industri jasa adalah lebih tinggi dibandingkan untuk produk-produk primer. Maka pendapatan yang meningkat akan diikuti oleh perpindahan (relokasi) sumberdaya tenaga kerja dan modal dilakukan sebagai akibat dari perbedaan tingkat pertumbuhan produktivitas dalam sektor-sektor tersebut.

### 2.1.4. Analisis Potensi Relatif Perekonomian Regional

Hal ini terkait dengan kewajibannya di satu sisi menentukan sektor-sektor rill yang perlu di kembangkan agar perekonomian daerah tumbuh cepat dan di sisi lain mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat potensi sektor tertentu rendah dan menentukan apakah prioritas untuk menanggulangi kelemahan tersebut. (Taringan, 2005 :79). Ada beberapa alat analisis yang di gunakan untuk menentukan potensi relatif suatu wilayah, namun dalam penelitian ini khusus dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*. Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik *Location Quotient* (LQ), yaitu suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2007). Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sector basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008).

Jika nilai LQ lebih besar daripada satu menunjukkan sektor tersebut memiliki potensi dan prospek yang besar didalam perekonomian suatu daerah atau bisa disebut sektor ini merupakan sektor basis. Sebaliknya, jika nilai LQ kurang dari satu menunjukkan sektor tersebut kurang berpotensi atau kurang berprospek sehingga dapat juga disebut sebagai sektor non basis.

### 2.1.5. Pergeseran Struktur Ekonomi dan Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah

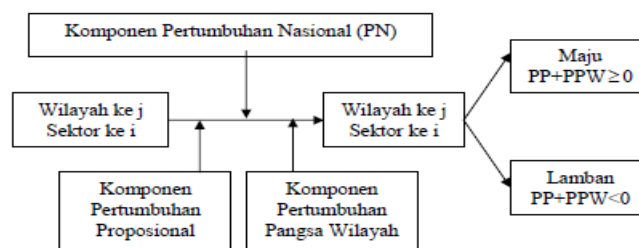
Ukuran-ukuran keterkaitan ekonomi pada dasarnya menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya. Analisis *shift-share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah di banding perekonomian nasional.

- a) *stri* yang tumbuh lebih cepat di bandingkan perekonomian yang di jadikan acuan.
- b) Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang di jadikan acuan. Oleh karena itu, jika

pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya di bandingkan dengan industri yang sama pada perekonomian yang di jadikan acuan. (Arsyad, 2010).

Salah satu model yang digunakan untuk mengukur apakah terjadi perubahan dan pertumbuhan sektor dalam struktur ekonomi adalah melalui model Analisis *Shift Share* yang pertama kali diperkenalkan oleh Perloff et al pada tahun 1960. Menurut Budiharsono (2001), analisis *shift share* ini menganalisis perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi, seperti produksi dan kesempatan kerja pada dua titik waktu disuatu wilayah.

**Gambar 2.1. Model Analisis Shi Share**



Gambar 2.1. Model Analisis *Shift Share*  
 Sumber : Budiharsono, 2001

Pada Gambar 2.1 analisis *shift share* menunjukkan bahwa perubahan sektor i pada wilayah j dipengaruhi oleh tiga komponen pertumbuhan wilayah. Ketiga komponen yang dimaksud adalah komponen pertumbuhan nasional (PN), komponen pertumbuhan proposional (PP) dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW). Berdasarkan ketiga komponen pertumbuhan wilayah tersebut dapat ditentukan dan diidentifikasi perkembangan suatu sektor ekonomi pada suatu wilayah melalui pergeseran bersih.

Analisis *shift share* memiliki kelebihan-kelebihan dalam proses pengumpulan data. Data yang dipergunakan dalam menganalisis pertumbuhan dengan metode analisis *shift share* dapat berupa data produksi, kesempatan kerja, PDB dan PDRB berdasarkan atas dasar harga konstan. Penelitian ini menggunakan nilai PDRB provinsi dan PDRB Kota yang menunjukkan struktur perekonomian provinsi dan kota. Penggunaan data PDRB provinsi dan kota.

Seharusnya dapat dengan mudah diperoleh dan relatif tersedia mulai dari tingkat kabupaten/kota hingga provinsi. Hal ini juga berlaku pada data kesempatan kerja dan produksi.

#### 2.1.6. Sektor Unggulan

Sektor unggulan perekonomian adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian (Deptan, 2005).

### C. METODOLOGI

Lokasi penelitian bertempat di kabupaten Halmahera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Maluku Utara, dan BPS Halmahera Barat. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- Data PDRB Halmahera Barat Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2019.
- Data PDRB Halmahera Barat Atas Dasar Harga berlaku Tahun 2016-2019
- Data lainnya relevan

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melakukan surat izin penelitian kepada instansi-instansi terkait yaitu kantor badan pusat (BPS) dan dinas terkait di halmahera Barat, setelah diberikan izin penelitian dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan kemudian data tersebut akan diolah dan digunakan sebagai bahan analisis untuk membuktikan sesuai tujuan penelitian

#### Metode Dan Analisis Data

$$LQ = \frac{S_{ij}/S_j}{S_{in}/S_n}$$

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### Analisis Location Quotion (LQ)

Analisis LQ merupakan alat analisis untuk menentukan sektor basis atau non-basis. Arsyad (1999) menyatakan bahwa LQ dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua kelompok yaitu:

- Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (basis)
- Kegiatan sektor ekonomi yang hanya melayani pasar di daerah tersebut dinamakan sektor tidak potensial (non basis).

- Data yang digunakan dalam analisis LQ adalah data jumlah tenaga kerja hasil SE 2018.

Rumus untuk menghitung LQ adalah sebagai berikut :

Dimana :

$S_{ij}$  : Jumlah usaha/tenaga kerja pada sektor  $i$  pada wilayah analisis  $j$ .

$S_j$  : Jumlah usaha/tenaga kerja pada wilayah analisis  $j$ .

$S_{in}$  : Jumlah usaha/tenaga kerja pada sektor  $i$  di wilayah referensi.

$S_n$  : Jumlah usaha/tenaga kerja di wilayah referensi.

Jika nilai LQ lebih besar daripada satu menunjukkan sektor tersebut memiliki potensi dan prospek yang besar didalam perekonomian suatu daerah atau bisa disebut sektor ini merupakan sektor basis. Sebaliknya, jika nilai LQ kurang dari satu menunjukkan sektor tersebut kurang berpotensi atau kurang berprospek sehingga dapat juga disebut sebagai sektor non basis. Berikut adalah hasil pengukuran metode LQ dengan menggunakan data jumlah tenaga kerja dan PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2019. Dimana wilayah analisisnya adalah Kabupaten Halmahera Barat dan wilayah referensinya adalah Provinsi Maluku Utara.

#### Analisis Shift Share

Analisis *shift-share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah tetapi dalam kaitannya dengan ekonomi nasional. Ada juga yang menamakan model analisis ini sebagai *industrial mix analysis*, karena komposisi industri yang ada sangat mempengaruhi laju pertumbuhan wilayah tersebut. Artinya, apakah industri yang berlokasi di wilayah tersebut termasuk ke dalam kelompok industri yang secara nasional memang berkembang pesat dan bahwa industri tersebut cocok berlokasi di

wilayah itu atau tidak. Analisis *shift share* dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah. Akan tetapi, yang terbanyak digunakan adalah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah diperoleh. Apabila menggunakan nilai tambah maka sebaiknya menggunakan data harga konstan (Tarigan, 2004).

Pertambahan lapangan kerja (*employment*) regional total ( $\Delta E_r$ ) dapat diurai menjadi komponen *shift* dan komponen *share*. Komponen *share* sering pula disebut komponen *national share*. Komponen *national share* ( $N$ ) adalah banyaknya pertambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional selama periode studi. Hal ini dapat dipakai sebagai kriteria bagi daerah yang bersangkutan untuk mengukur apakah daerah itu tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan nasional rata-rata.

Komponen "*shift*" adalah penyimpangan (*deviation*) dari *national share* dalam pertumbuhan lapangan kerja regional. Penyimpangan ini positif di daerah-daerah yang tumbuh lebih cepat dan negatif di daerah-daerah yang tumbuh lebih lambat merosot dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional. Bagi setiap daerah, *shift netto* dapat dibagi menjadi dua komponen, yaitu *proportional shift component* ( $P$ ) dan *differential shift component* ( $D$ ).

*Proportional shift component* ( $P$ ) kadang-kadang dikenal sebagai komponen struktural atau *industrial mix*, mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.

*Differential shift component* ( $D$ ) kadang-kadang dinamakan komponen lokasional atau regional adalah sisa kelebihan. Komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang

bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Jadi, suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah/efisien, akan mempunyai *differential shift component* yang positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif.

Kedua komponen *shift* ini memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yang bersifat ekstern dan yang bersifat intern. *Proportional shift* adalah akibat dari pengaruh unsur-unsur luar yang bekerja secara nasional, sedangkan *differential shift* adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja khusus di daerah bersangkutan (Tarigan, 2004).

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Sektor Ekonomi Sebagai Sektor Basis dan Non Basi Dalam Struktur Perekonomi di Kabupaten Halmahera Barat

Alat analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi di Kabupaten Halmahera barat dengan membandingkannya pada tingkat propinsi dalam hal ini Maluku Utara. Teori *location quetion* seperti dikemukakan (Bendavid ; 1991) digunakan untuk menganalisis keragaman basis ekonomi. Dari analisis tersebut dapat diidentifikasi sektor-sektor apa saja yang dapat dikembangkan untuk tujuan sektor dan tujuan menyuply kebutuhan lokal, sehingga sektor yang dikatakan potensial dapat dijadikan sektor prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi.

Mengacu pada Tabel 4.6 di atas, kategori yang memiliki nilai  $LQ > 1$  merupakan kategori sektor basis di wilayah Kabupaten Halmahera Barat. Disebut sebagai kategori sektor basis karena kategori tersebut memiliki tingkat spesialisasi yang lebih tinggi pada wilayah Kabupaten Halmahera Barat daripada Provinsi Maluku Utara secara keseluruhan. Adapun kategori sektor unggulan tersebut, Konstruksi; Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi



dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Rel Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan; Jasa pendidikan; Jasa kesehatan dan kegiatan Sosial serta Jasa lainnya

Hal ini mengindikasikan bahwa pada sektor tersebut di Kabupaten Halmahera Barat telah mampu memenuhi sendiri kebutuhannya dan dimungkinkan untuk mengekspor keluar daerah barang dan jasa. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor merupakan sektor dengan nilai LQ tertinggi selama 2016-2019 sebesar 1,29. Menyusul Industri pengolahan dengan nilai LQ 1,20. Selanjutnya sektor Aktivitas Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan dengan nilai LQ 1,17. Hal ini menunjukkan bahwa sector-sector yang disebutkan diatas merupakan sektor yang potensial di Kabupaten Halmahera Barat.

Temuan diatas memiliki karekter yang hampir sama dengan temuan (Hajeri; Erlinda Yurisinthae dan Eva Dolorosa : 2015) dimana hasil analisis *Location Quetiont* menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor basis Kabupaten Kubu Raya Tanjungpura. Temuan yang memiliki karekter sama sama juga dari penelitian (Usama 2015) di Kabupaten Keerom Papua bahwa berdasarkan hasil analisis LQ diketahui yang merupakan sektor basis di Kabupaten Keerom yaitu sektor industri pengolahan; bangunan; pertanian; perdagangan, hotel dan restoran; dan jasa. Sedangkan dalam subsektor pertanian yang menjadi sektor basis yaitu subsektor perkebunan, sub sektor kehutanan, subsektor peternakan. Hasil berbeda ditemukan (Nou Tuandali; Engka dan Wauran; 2017) di Kabupaten Halmahera Utara bahwa dari analisis *Location Quotient (LQ)* diketahui bahwa sektor basis di Kabupaten Halmahera Utara yaitu sektor pertambangan dan penggalian.

## 2. Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Halmahera Barat

*National share* dimaksudkan untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian suatu daerah yang dipengaruhi oleh pergeseran perekonomian nasional. Hasil Perhitungan (lihat tabel 4.5) diketahui bahwa sektor yang memiliki *National share* terbesar adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 15,27, menyusul sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Konstruksi; Informasi dan Komunikasi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Pertambangan dan Penggalian; Transportasi dan pergudangan; Jasa Pendidikan; Jasa Keuangan dan Asuransi ; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan; Rel Estate; Jasa lainnya; Jasa Perusahaan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Pengadaan Listrik dan Gas dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah.

Analisis selanjutnya terkait *proportional shift* guna menentukan pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i dibandingkan total sektor di tingkat nasional. Hasil Perhitungan (lihat tabel 4.6) menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Halmahera Barat yang tingkat pertumbuhan nilai tambah brutonya positif dan memiliki nilai tertinggi adalah Informasi dan Komunikasi, menyusul sektor konstruksi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Pendidikan Transportasi dan Pergudangan; Jasa Lainnya; menyusul Jasa Perusahaan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Rel Estate.

Hasil Perhitungan (lihat tabel 4.7) menunjukkan bahwa *Differential shift* atau *competitive position* di Kabupaten Halmahera Barat yang pertumbuhan dengan nilai tambah bruto sektor ekonomi yang positif adalah Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Dari Tabel 4.7 kita ketahui bahwa nilai *Differential Shift* yang memiliki tanda negatif ada sebelas sektor. Sektor-sektor tersebut adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah; Konstruksi;

Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya. Arti lebih lanjut, sebelas sektor ini kurang menguntungkan dalam perkembangan Produk Domestik Regional kabupaten Halmahera Barat secara intern.

Hasil analisis Shift Share secara keseluruhan menunjukkan bahwa (a). National share terbesar adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 15,27, sedangkan yang terkecil adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dengan angka 0,05. Total National Share sebesar 51,74. (b). Proportional Shift masih memiliki empat sektor yang bernilai negatif yaitu: (1). Pertanian, Kehutanan, Perikanan; (

#### F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pola pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial di Kabupaten Halmahera Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi yang menjadi sektor basis adalah :Konstruksi; Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Rel Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan; Jasa pendidikan; Jasa kesehatan dan kegiatan Sosial; Jasa lainnya
2. Sektor yang mengalami perubahan dan pertumbuhan dalam Struktur Ekonomi di Kabupaten Halmahera barat tahun 2016-2019: (a). National share terbesar adalah sektor Industri Pengolahan sebesar , sedangkan yang terkecil adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah. Total National Share sebesar 51,74. (b). Proportional Shift masih memiliki empat sektor yang bernilai negatif yaitu: (1). Pertanian, Kehutanan, Perikanan; (2). Pertambangan dan Penggalian; (3). Pengadaan Listrik dan Gas; dan (4). Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. (c). Differential Shift yang memiliki tanda negatif ada sebelas sektor. Sektor-sektor ini kurang

menguntungkan dalam perkembangan PDRB Kabupaten Halmahera Barat.

3. Sektor unggulan dan sekaligus sebagai sektor basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Halmahera Barat tahun 2016-2019 adalah (i) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; (ii) Transportasi dan Pengangkutan; (iii) sektor Informasi dan Komunikasi; (iv) Jasa Keuangan dan Asuransi; (v) Rel Estate; (vi) Jasa perusahaan; (vii) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan; (viii) Jasa Pendidikan.

#### Saran

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka beberapa saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat harus mencari penyebab turunnya peranan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, serta Transportasi dan Pergudangan dengan LQ rata-rata yang rendah, karena penurunan peranan sektor ini dikawatirkan akan membawa dampak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Halmahera Barat karena sektor ini menyerap banyak tenaga kerja.
2. Sektor yang paling kecil nilai LQ-nya adalah sektor Pertambangan dan Penggalian. Perlu ditingkatkan lagi mengingat di Kabupaten Halmahera Barat banyak para investor mulai mengemabngkan usahanya di sektor ini.
3. Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat harus fokus mengembangkan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi, Rel Estate dan seluruh sektor yang bergerak di sektor jasa, karena ini ternyata memberi kontribusi yang signifikan terhadap PDRB, seiring menurunnya sektor pertanian, Kehutanan dan perikanan

## REFERENSI

- Adisasmita, R, 2008. *Ekonomi Archipelago*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Aswandi dan Kuncoro (2002) tentang Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan dengan studi empiris tentang posisi perekonomian daerah-daerah di Kalimantan Selatan
- Ariyasa (2009) melakukan penelitian di Kabupaten Gianyar, tentang identifikasi sektor unggulan dengan menggunakan alat analisis Location Quotient, Model Rasio Pertumbuhan dan overlay.
- Arsyad Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke-4, cetakan ke-2, BP STIE YKPN. Yogyakarta
- Bahri (2005) *Analisis Sektor-Sektor Sumber Pertumbuhan Perekonomian Kota Bekasi*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara, 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Maluku Utara Tahun 2017*. Ternate: Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_, 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Maluku Utara Tahun 2019*. Ternate: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistika Indonesia*. Tahun 2013-2018
- Bendavid-lal, A. (1991). *Regional and Local Economic Analysis For Practioners* (4th ed.). New York: Preager Publisher.
- BPS. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha*. Kabupaten Halmahera Barat. BPS Kabupaten Halmahera Barat
- Buku Pegangan Penyelenggaran Pemerintahan dan Pembangunan Daerah. 2007. RI.<http://www.bappenas.go.id>
- Buku Puti Santiasi Halmahera Barat 2013 .<http://www.Halmahera Barat com.PDF>
- Gultom, Minton, Jeffri, 2011. *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Di Provinsi Sumatera Barat PeriodeTahun 1980 – 2009*.Disertasi, Universitas Andalas.
- Hakim, Rahman, Arif, *Et Al.*, 2017. *Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia (Analisa Input Output)*,Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya Ii (Knppm Ii), Issn: 2502-6526.
- Harsono, Iwan, 2013. *Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Penyerapan TenagaKerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pendekatan Input Output)*, Pamator, ,Volume 6, Nomor 1.
- Hasani, Akrom, 2010. *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Di Provinsi Jawa Tengah PeriodeTahun 2003 – 2008*. Disertasi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Hajeri; Erlinda Yurisinthae dan Eva Dolorosa : 2015. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2015, Vol. 4, No. 2, 253-269.*
- Kariyasa, Ketut, 2017. *Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumber daya Manusia Di Indonesia*, Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian Bogor.
- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan TenagaKerja*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7 Nomor1 : 45-54.
- Kusreni, Sri, 2009. *Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Spesialisasi Sektoral Dan Wilayah Serta Struktur PenyerapanTenaga Kerja Sektoral Untuk Daerah*

- Perkotaan Di JawaTimur*, Majalah Ekonomi.
- Munawaroh dan Widiyanto. 2013. Kajian Persebaran Kerusakan Infrastruktur, Permukiman dan Lahan Pertanian Akibat Banjir Lahar Hujan tahun 2010 dengan Pendekatan Geomorfologi. *Jurnal Bumi Indonesia* Vol. 1 No. 3. Yogyakarta : Fak. Geografi UGM.
- Pambudi,Tri,Andi, 2011. *Pergeseran Struktur Perekonomian Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah*. Disertasi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Pertiwi,Indah, Ari, 2015. *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Di Surakarta Tahun 2008-2013*. Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Restuningsih (2004) Analisis Pertumbuhan Sektor-Sektor Perekonomian di Provinsi DKI Jakarta Pada Masa krisis Ekonomi Tahun 1997-2002.
- Rini (2006) Analisis Pertumbuhan Sektor-Sektor Perekonomian 30 Provinsi di Indonesia
- S, Kurniawan, Arief, 2013. *Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Melalui Pendekatan Lq, Shift Share*. Disertasi, Universitas Negeri Semarang.
- Saleh, Dula, Ramla., 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Transformasi Struktural Terhadap Kesempatan Kerja Di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi*, Vol. IX, No.2.
- Sadono Sukirno. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ke-3, cetakan ke-23. Jakarta Rajawali
- Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di DuniaKetiga*. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Trianto, Anton, 2017. *Elastisitas PenyerapanTenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan*, *Akuisisi*, Vol 13 No. 1.
- Taringan. Robinson . 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi, cetakan ke-1. Jakarta : PT Bumi Aksara
- UU RI No. 32 Tahun 2014 dan UU RI No 33 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dan Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah
- Zakaria, et al., 2018. *Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Besar*, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 4 Nomor 1.